

**PENGARUH PROGRAM DESA WISATA TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT  
(STUDI KASUS DI DESA BEJIHARJO, KABUPATEN  
GUNUNG KIDUL)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Yoga Aditya  
115020100111064**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2015**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan judul :

**PENGARUH PROGRAM DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA BEJIHARJO,  
KABUPATEN GUNUNG KIDUL)**

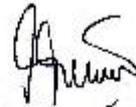
Yang disusun oleh :

Nama : Yoga Aditya  
NIM : 115020100111064  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : SI Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Juli 2015

Malang, 8 Juli 2015

Dosen Pembimbing,



**Dr. Sri Mutjaningsih, SE., MSp**

NIP. 19610411 198601 2 001

# **Pengaruh Program Desa Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bejiharjo, Kabupaten Gunung Kidul)**

**Yoga Aditya**

**Dr. Sri Muljaningsih. SE., M.Sp**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*

Email: yoga.aditya26@gmail.com

## **ABSTRACT**

*This study aimed to: (1) determine the effect of tourist village program toward the enhancement people's income at Bejiharjo Village, Gunungkidul District, (2) to analyze capital, education, work hours and skill variables affect people's income after village tourism program at Bejiharjo Village, Gunungkidul District. The research method use quantitative approach with descriptive analysis. The data taken is primary data obtained by interview respondents using questionnaires.*

*The result of this study based on results of paired sample t-test showed the difference in people's income between before and after the tourist village program. Capital, education, work hours and skill variables simultaneously affect the people's income. Partially Capital, work hours and skill variables has positive effect and significant toward people's income. While education variable does not affect the people's income at Bejiharjo Village, Gunungkidul District.*

*Key words: Village Tourist Program, Poverty, People's income.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Berdasarkan Tap MPR No. II/MPR/RI/1998, menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Pembangunan pariwisata juga memiliki peran yang signifikan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pada aspek ekonomi, Sektor dengan pertumbuhan cepat ini juga merupakan sektor andalan bagi pemerintah daerah maupun pusat untuk mendapatkan devisa selain dari sektor migas. Kontribusi devisa tersebut didapatkan dari kunjungan wisatawan mancanegara dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat mengatasi permasalahan besar di Indonesia yaitu tingginya tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran. Melalui sektor pariwisata permasalahan kemiskinan dan pengangguran dapat diatasi karena adanya permintaan dari para wisatawan yang datang.

Meskipun demikian penerapan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat sulit dilakukan di lapangan. Tantangannya adalah bagaimana penduduk yang ada di sekitar obyek wisata dapat semakin memperoleh manfaat yang lebih besar dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar obyek wisata tersebut (Nugroho, 2011). Konsep ini tidak mudah dilakukan dilapangan karena penduduk yang ada di sekitar obyek wisata tidak dapat berperan dalam kegiatan kepariwisataan. Hal ini terjadi karena penduduk belum memiliki kompetensi yang diperlukan untuk pengoperasian kegiatan kepariwisataan dalam pembangunan pariwisata.

Kabupaten Gunungkidul, merupakan kabupaten terluas di wilayah administratif Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menunjang program otonomi daerah di bidang pariwisata. Berdasarkan data yang ada, total pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata mengalami kenaikan setiap tahunnya, dari tahun 2009 – 2014. Tahun 2014, realisasi pendapatan daerah khususnya sektor pariwisata melebihi dari anggaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada awal penyusunan APBD ditargetkan sebesar Rp7,6 miliar. Ternyata di luar prediksi, realisasi retribusi tempat rekreasi dan olahraga Kabupaten Gunungkidul tahun 2012 mencapai 135 persen dari anggaran atau sebesar Rp15,4 miliar, meningkat drastis dibandingkan tahun 2013 yang mencapai Rp6 miliar.

Di Kabupaten Gunungkidul sendiri terdapat objek dan daya tarik wisata tidak kurang sebanyak 46 pantai, 10 wisata alam bukit dan gunung, 5 hutan, 58 gua, berbagai budaya daerah,

kerajinan tangan, sampai dengan wisata sejarah. Potensi pariwisata tersebut diharapkan mampu mengurangi tingginya angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Pada tahun 2010, berdasarkan Garis Kemiskinan yang disusun oleh BPS, di Kabupaten Gunungkidul terdapat 22,05 persen penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan bahkan meningkat menjadi 23,03 persen pada tahun 2011.

Salah satu daerah yang perlu dikembangkan pariwisatanya di Gunungkidul adalah Desa Bejiharjo di Kecamatan Karangmojo yang memiliki potensi alam luar biasa, tidak seperti banyak daerah di Kabupaten Gunungkidul yang mengalami persoalan keterbatasan sumber air bersih. Desa Bejiharjo mendapatkan pasokan air bersih setiap saat sepanjang tahun. Selain potensi alam tersebut, Desa Bejiharjo juga menyimpan banyak kekayaan budaya, sejarah dan edukasi.

Desa Bejiharjo mempunyai dua belas Gua alam yang semuanya memiliki keunikan, salah satunya adalah Gua Pindul. Kekhasan Gua Pindul adalah cara menyusur gua yang lain dari wisata susur gua lainnya. Cara susur Gua Pindul sering disebut sebagai atraksi wisata *cavetubing*. Pengembangan objek Wisata Gua Pindul dimulai pada bulan Juni 2010. Pengembangannya murni dari warga masyarakat sekitar. Dalam waktu singkat, objek wisata Gua Pindul mampu menjadi primadona wisata di Kabupaten Gunungkidul. Hal ini dikarenakan wisata *cavetubing* yang menjadi atraksi wisata andalan di Gua Pindul merupakan atraksi wisata yang baru ditawarkan di Indonesia.

Dibalik banyaknya potensi wisata yang ada di desa Bejiharjo kecamatan karangmojo, masyarakat desa Bejiharjo kecamatan karangmojo masih banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan. Jumlah rumah tangga miskin yang berada di bawah garis kemiskinan versi BPS yang terdapat pada kecamatan tersebut menempati peringkat kedua terbanyak di Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan data PPLS BPS Tahun 2008, Desa Bejiharjo memiliki 748 rumah tangga miskin, atau sebesar 26,58 persen dari total 2.814 rumah tangga. Jumlah tersebut menempati peringkat pertama di Kecamatan Karangmojo dan peringkat kedua di Kabupaten Gunungkidul setelah Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu.

Tabel 1: **Jumlah Penduduk Miskin Kecamatan Karangmojo**

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk Miskin
1	Bendungan	75
2	Bejiharjo	748
3	Wiladeg	224
4	Kelor	86
5	Ngipak	125
6	Karangmojo	466
7	Gedang Rejo	312
8	Ngawis	270
9	Jati Ayu	508

Sumber: Data Makro Kemiskinan BPS (2008)

Berdasarkan Pada Peraturan Daerah No.6 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010 – 2030 hal tersebut, desa wisata Bejiharjo, khususnya objek wisata Gua Pindul seharusnya menjadi perhatian lebih bagi Pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Diharapkan pengembangan potensi pariwisata yang ada dapat memberikan *multiplier effect* kepada perekonomian.

Munculnya desa wisata Bejiharjo diharapkan dapat menjadi alternatif solusi peningkatan pendapatan masyarakat disekitarnya melalui penyerapan tenaga kerja di sektor jasa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengaruh program Desa Wisata bejiharjo terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka yang akan menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat Desa Bejiharjo sebelum dan sesudah adanya program Desa Wisata?
2. Bagaimana variabel modal, pendidikan, jam kerja dan keahlian mempengaruhi pendapatan masyarakat desa Bejiharjo?

## B. KAJIAN PUSTAKA

### Konsep Kemiskinan

Suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004).

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Berdasarkan kondisi kemiskinan yang dipandang sebagai bentuk permasalahan multidimensional, kemiskinan memiliki 4 bentuk. Adapun keempat bentuk kemiskinan tersebut adalah (Suryawati, 2004):

1. Kemiskinan Absolut
2. Kemiskinan Relatif
3. Kemiskinan Kultural
4. Kemiskinan Struktural

### Teori Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu Sugiarto (2007).

Menurut Sukirno (2003) yang dimaksudkan dengan faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa.

### Teori Pendapatan

Menurut BPS (*Badan Pusat Statistik*) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Sumardi (1982) dalam Agustina (2010) menjelaskan bahwa pendapatan sektor informal merupakan segala penghasilan berupa uang atau barang yang diterima, yang biasanya berupa balas jasa atau kontra prestasi dari sektor informal.

Pendapatan adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Mumu, 2015). Pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai balas jasa yang diberikannya dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan perseorangan (Pertiwi, 2011)

### Konsep Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 dinyatakan bahwa "pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah".

Pariwisata sendiri sebenarnya bukanlah fenomena baru di dunia. Menurut Spinllane (1985) dalam hadiwijoyo (2012), pariwisata sudah ada sejak dimulainya peradaban manusia ditandai dengan adanya pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama.

### Desa Wisata

Menurut Soebagyo (1991) dalam Hadiwijoyo (2012) kehidupan desa sebagai tujuan wisata adalah desa sebagai obyek sekaligus juga sebagai subyek dari kepariwisataan. Menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR), yang dimaksud dengan Desa Wisata adalah: Suatu kawasan perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan.

## Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat “*people-centered, participatory, empowering, dan sustainable*”. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya akhir-akhir ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternative terhadap konsep-konsep pertumbuhan masa lalu (Huraerah, 2008)

## C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi pada penelitian ini dibatasi hanya pada anggota kelompok sadar wisata yang ada di Desa Wisata Bejiharjo yang berjumlah 8 kelompok sadar wisata, yaitu sebanyak 158 orang. Dalam penelitian ini penentuan jumlah sample dari populasi dicari dengan menggunakan panduan dari Roscoe. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2012) ukuran sample yang layak dalam penelitian adalah 20 sampai 500. Untuk penelitian banyak faktor, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali lebih besar dari jumlah variabel yang diteliti.  $n=10 \times$  jumlah variabel, jadi dalam penelitian ini menggunakan 50 sampel.

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan uji paired sample t-test yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah setelah adanya pinjaman bergulir dan uji regresi linear berganda bertujuan untuk menjelaskan hubungan variabel modal pinjaman, pendidikan dan usia terhadap pendapatan masyarakat.

Uji Hipotesis untuk menguji pengaruh secara simultan anatara variabel bebas terhadap variabel terikat maka diperlukan uji F, sedangkan untuk mengetahui pengaruh per variabel dilakukan pengujian parsial yang menggunakan uji t dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh model dalam menerangkan variabel dependen adanya variasi variabel independen.

Uji Asumsi Klasik terdapat uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas. Masing – masing uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui lolos atau tidaknya didalam data tersebut.

## D. ANALISIS PEMBAHASAN

### Uji Paired Sample T-Test

Hasil Uji Paired Sample T-Test terhadap variabel pendapatan responden antara pendapatan sebelum dan pendapatan sesudahnya, sebagaimana ditampilkan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Uji Paired Sample T-Test

	Mean	N	Std.Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Ysebelum	876000	50	531962.098	75230.801
	Ysesudah	2487000	50	1071752.808	151568.736
Signifikansi t-hitung			: 0,000		

Sumber: SPSS 16, data diolah

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test yang dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,005$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah adanya program desa wisata. Perbedaan pendapatan ini dikarenakan oleh banyaknya masyarakat desa bejiharjo yang beralih pekerjaan dari sektor berpenghasilan rendah seperti buruh tani dan buruh pabrik ke sektor pariwisata yang berpenghasilan lebih tinggi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda terhadap hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan dengan menggunakan variabel jumlah modal pinjaman, pendidikan dan usia terhadap pendapatan

sesudah memperoleh bantuan modal pinjaman bergulir, sebagaimana ditampilkan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t-hitung	Sig-t
	B	Std.Error	Beta		
Konstanta	12,898	0,434		29,710	0.285
Modal (X1)	0,074	0,036	0,224	2,032	0.048
Pendidikan (X2)	-0,067	0,130	-0,047	-0,513	0.610
Jam Kerja (X3)	0,675	0,181	0,483	3,728	0.001
Pelatihan (X4)	0,293	0,113	0,283	2,600	0.013
Koefisien Determinasi (R) : 0,638					
Koefisien Korelasi Berganda (R <sup>2</sup> ) : 0,606					
F hitung : 19,809					
Sig F : 0.000					

Sumber : SPSS 18, diolah

Hasil regresi diatas menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12,898 + 0,074 - 0,067 + 0,675 + 0,293 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

a. Konstanta 12,898

Ketika variabel modal (X1), pendidikan (X2), lama bekerja (X3), pelatihan (X4) bernilai nol (0), maka pendapatan masyarakat (Y) bernilai sebesar 12,898

b. Koefisien X1 = 0,074

Ketika variabel modal (X1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan (rupiah). Sedangkan variabel pendidikan (X2), variabel lama bekerja (X3) dan variabel pelatihan (X4) dianggap tetap maka pendapatan masyarakat secara rata-rata naik sebesar 0,074

c. Koefisien X2 = (-0,067)

Ketika variabel pendidikan (X2) mengalami peningkatan sebesar satu tingkatan. Sedangkan variabel modal (X1), variabel lama bekerja (X3) dan variabel pelatihan (X4) dianggap tetap maka pendapatan masyarakat secara rata-rata turun sebesar 0,067

d. Koefisien X3 = 0,675

Ketika variabel Jam Kerja (X3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan. Sedangkan variabel modal (X1), pendidikan (X2) dan variabel pelatihan (X4) dianggap tetap maka pendapatan masyarakat secara rata-rata naik sebesar 0,675.

e. Koefisien X4 = 0,293

Ketika variabel pelatihan (X4) mengalami peningkatan sebesar satu satuan. Sedangkan variabel modal (X1), pendidikan (X2) dan variabel lama bekerja (X3) dianggap tetap maka pendapatan masyarakat secara rata-rata naik sebesar 0,293.

### Uji Hipotesis secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan atau secara keseluruhan dengan variabel dependennya pendapatan dan variabel independennya jumlah modal pinjaman, pendidikan serta usia, sebagaimana ditampilkan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Secara Simultan

ANNOVA <sup>b</sup>					
Modal	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	8,151	4	2,038	19,809	.000 <sup>a</sup>
Residual	4,629	45	0,103		
Total	12,781	49			

Sumber: SPSS 18, diolah (2015)

Berdasarkan hasil uji F diatas menjelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 19,809 dengan tingkat signifikansi 0.000. Tingkat signifikansi  $F < 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel modal, pendidikan, lama bekerja dan pelatihan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pendapatan masyarakat.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial

1. Modal (X1)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel modal diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,048. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,048 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Secara parsial variabel modal berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan masyarakat Desa Bejiharjo

2. Pendidikan (X2)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel pendidikan nilai signifikansi t sebesar 0,610. Karena nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,610 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Secara parsial variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan masyarakat.

3. Jam Kerja (X3)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel jam kerja diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi  $< 0.05$  ( $0,001 < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Secara parsial variabel lama bekerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan masyarakat.

4. Pelatihan (X4)

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel pelatihan diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,013. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,013 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Secara parsial variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan masyarakat.

### Hasil Perhitungan Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedestisitas.

#### a. Uji Normalitas

Pengujian terhadap kevalidan data yang digunakan salah satunya dilakukan pengujian dengan uji normalitas sebagaimana ditampilkan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.18487110E5
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.912

Sumber : SPSS 18, diolah

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,912. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas terhadap data yang digunakan sebagaimana ditampilkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Kesimpulan
Modal (X1)	1,513	0,661	Non Multikolinearitas
Pendidikan (X2)	1,031	0,970	Non Multikolinearitas
Jam Kerja (X3)	2,088	0,479	Non Multikolinearitas
Pelatihan (X4)	1,473	0,679	Non Multikolinearitas

Sumber: SPSS 18, diolah

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa persamaan regresi terbebas dari gejala multikolinearitas, dimana masing-masing variabel menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Nilai VIF variabel modal = 1,513, pendidikan = 1,031, lama bekerja = 2,088, dan pelatihan = 1,473, sedangkan nilai tolerance variabel tersebut antara lain modal = 0,661, pendidikan = 0,970, lama bekerja = 0,479, dan pelatihan = 0,679.

### c. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi terhadap data yang digunakan sebagaimana ditampilkan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7: Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-13398.01099
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	22
Z	-1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)	.253

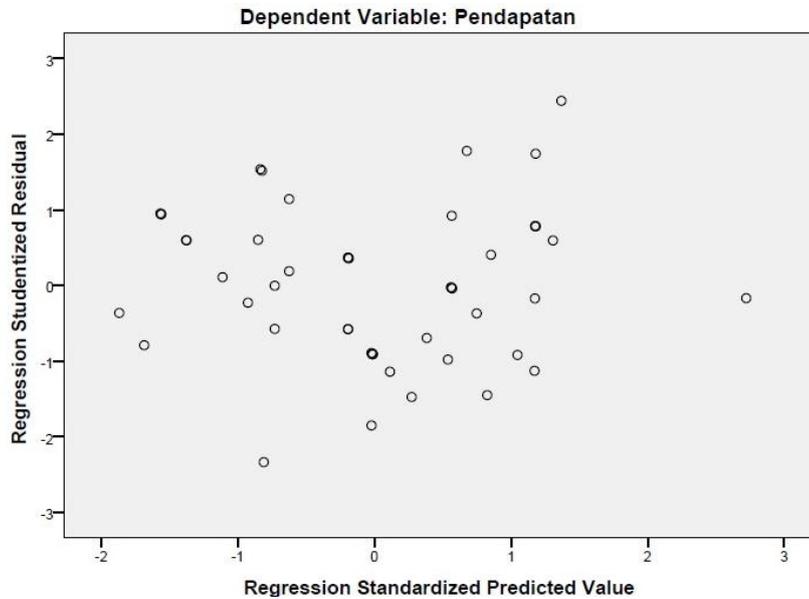
Sumber: SPSS 18, diolah

Berdasarkan hasil uji Runs Test diperoleh nilai Asyim. Sig. (2-tailed) sebesar 0,253. Karena nilai Asyim. Sig. (2-tailed) > 0.05 (0.253>0.05), maka Ho diterima. Ini menunjukkan tidak ada gangguan autokorelasi atau data yang dipergunakan cukup random.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas terhadap data yang digunakan sebagaimana ditampilkan pada grafik berikut:

Gambar 1: **Grafik Scatterplot**



Melalui grafik scatter plot pada gambar di atas dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada scatter plot menyebar di atas dan dibawah, dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Pembahasan

##### Pembahasan Uji Paired Sample T-Test

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah adanya program desa wisata di Desa Bejiharjo. Perbedaan pendapatan ini dikarenakan oleh banyaknya masyarakat desa bejiharjo yang beralih pekerjaan dari sektor berpenghasilan rendah seperti buruh tani dan buruh pabrik ke sektor pariwisata yang berpenghasilan lebih tinggi.

Dari hasil penelitian juga dapat dilihat dari jenis pekerjaan yang dijalankan pada saat sebelum adanya desa wisata. Jenis pekerjaan yang dilakukan sebagaimana ditampilkan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8: **Klasifikasi Jenis Pekerjaan**

Pekerjaan Sebelum adanya Desa Wisata	Jumlah	%
Petani	9	18
Karyawan Swasta	14	28
Wiraswasta	19	38
Sekolah	8	16
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer, diolah 2015

##### Pembahasan Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel modal (X1), pendidikan (X2) jam kerja (X3) dan keahlian/skill (X4) secara simultan mempengaruhi pendapatan masyarakat miskin.

## **Pembahasan Hasil Pengujian Secara Parsial**

### **1. Modal (X1)**

Berdasarkan hasil uji t Secara parsial variabel modal berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan masyarakat Desa Bejiharjo. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang dikeluarkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan modal ini sangatlah penting dalam menunjang kegiatan usaha yang dijalankan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa masyarakat yang bekerja pada sektor pariwisata khususnya yang tergabung dalam kelompok sadar wisata mengeluarkan modal yang besarnya sesuai dengan kesepakatan bersama yaitu sebesar 10-25% dari pendapatan per bulan. Modal yang terkumpul dari iuran anggota kelompok sadar wisata ini selanjutnya digunakan untuk mengembangkan kelompok sadar wisata. Modal ini digunakan untuk membeli peralatan dan memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana. Setelah jumlah peralatan mencukupi dan fasilitas sarana dan prasarana memadai, maka kelompok sadar wisata akan dapat mengakomodir lebih banyak pengunjung. Semakin banyak pengunjung yang dapat diakomodir maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan diterima oleh masyarakat.

### **2. Pendidikan (X2)**

Berdasarkan hasil uji t Secara parsial variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan masyarakat. Hal ini terjadi karena berdasarkan hasil observasi dilapangan, pembagian pekerjaan pada kelompok sadar wisata tidak ditentukan oleh tingkat pendidikan. Pekerja yang sudah senior atau pekerja yang memiliki jam terbang tinggi mendapatkan porsi pekerjaan yang lebih banyak dibandingkan pekerja yang masih junior atau yang belum cukup memiliki pengalaman.

### **3. Jam Kerja (X3)**

Berdasarkan hasil uji t Secara parsial variabel lama bekerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama durasi bekerja semakin besar jumlah wisatawan yang dapat diakomodir, yang berdampak semakin besar pula pendapatan yang diterima.

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan tidak ada peraturan yang mengikat tentang jam kerja para pekerja di kelompok sadar wisata. Pekerja yang memiliki semangat kerja tinggi cenderung memiliki durasi kerja yang lebih panjang dibandingkan pekerja yang kurang memiliki semangat kerja.

### **4. Pelatihan (X4)**

Berdasarkan hasil uji t Secara parsial variabel lama bekerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama durasi bekerja semakin besar jumlah wisatawan yang dapat diakomodir, yang berdampak semakin besar pula pendapatan yang diterima.

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan tidak ada peraturan yang mengikat tentang jam kerja para pekerja di kelompok sadar wisata. Pekerja yang memiliki semangat kerja tinggi cenderung memiliki durasi kerja yang lebih panjang dibandingkan pekerja yang kurang memiliki semangat kerja.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh program desa wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Terdapat perbedaan pendapatan masyarakat yang semakin meningkat antara sebelum dan sesudah adanya program desa wisata di Desa Bejiharjo.

2. Variabel modal, jam kerja dan keahlian/*skill* bernilai positif dan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Bejiharjo

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan dan ditarik sebuah kesimpulan, maka dalam penelitian ini akan disampaikan beberapa saran atau rekomendasi yang diantara sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pariwisata (PNPM Mandiri Pariwisata) bisa mengalokasikan dana bantuan yang lebih besar lagi ke dalam program desa wisata di Desa Bejiharjo.
2. Pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul sebaiknya memperhatikan kelompok-kelompok sadar wisata dan pengelola desa wisata, dengan melakukan pendampingan dan pembinaan secara rutin kepada pengelola agar system administrasinya lebih baik.
3. Perlunya peningkatan kesadaran di bidang pariwisata bagi masyarakat agar menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung dengan diadakan penyuluhan mengenai bagaimana mengelola dan menjaga pariwisata di desanya, sehingga dapat mewujudkan sapta pesona yang merupakan tujuan dari sadar wisata.
4. Perlunya fungsi pengawasan dijalankan pemerintah untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau persaingan tidak sehat yang dilakukan pengelola liar desa wisata yang bisa merusak harga yang sudah ditetapkan, pemerintah dapat melakukan teguran dan mengambil tindakan tegas.
5. Untuk penelitian selanjutnya ditambahkan variabel lama mengikuti kelompok sadar wisata dan variabel jumlah tanggungan keluarga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tri Hayati. 2010. *Analisis Pengaruh Bantuan Modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Terhadap Pendapatan Usaha ekonomi Produktif (Skripsi)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.
- Case, Karl E dan Ray C Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Dritasto, Achadiat. 2013. *Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung*. Bandung: Jurnal Online Institut Teknologi Nasional No.x Vol.xx.
- Gaspersz, Vincent. 1996. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat.* Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Hiariey, Lilian Sarah. 2010. *Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Netsapa, Pulau Ambon*. Universitas Terbuka. Ambon.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Indyani, Yanti. 2013. *Dampak Lokawisata Baturaden Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Pekerja Pariwisata Dari Desa Karangmangu Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY.

- Mumu, Andre Ruli. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Wirausaha Masyarakat di Kelurahan Malalayang II*. Makassar: e-journal "Acta Diuma" Volume IV. No.3.
- Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, Ni Putu Dewi Agustini. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penambang Pasir di Desa Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem*. Denpasar: E-Jurnal EP Unud.
- Sugiarto. 2007. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2012. Bandung: PT Alfabeta.
- Sukirno Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryawati, Chriswardani. 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Muktidimensional*. Semarang: Jurnal Magister Ilmu kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.